

DAMPAK PEMBANGUNAN IRIGASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

(Studi Di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)

RAHMANIAR

**Sartono, S.Sos.M.Si
Dra.Suriyani BB.M.Si**

rahmaniar@gmail.com

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka dalam penelitian ini tidak dikenal adanya sampel melainkan informan. Hal ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yakni Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Pengelolah Irigasi dan 2 (dua) orang tokoh masyarakat/petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan Irigasi Lebih berdampak Positif. Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang digunakan untuk melihat Dampak Pembangunan irigasi. Dampak Positifnya yaitu, Sistem irigasi bisa dibuka tutup sehingga sangat memudahkan petani pengguna air serta meningkatkan produktivitas padi dibandingkan petani non irigasi. Meskipun ada warga/masyarakat yang mengatakan berbagai dampak negatifnya tetapi hal tersebut bisa di minimalisir atau diatasi sehingga tidak menjadi penghambat masyarakat untuk menggunakan/memanfaatkan Air irigasi tersebut.. Selain itu, sebelum dan sesudah adanya pembangunan irigasi pertanian terjadi kenaikan pendapatan, hal tersebut juga mempengaruhi tingkat Daya Beli Masyarakat dibandingkan sebelumnya. Kegiatan Simulasi Mengenai Pola Hidup Sehat sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas dan dibantu oleh perangkat Desa, sehingga masyarakat sudah mengerti akan pentingnya kebersihan meskipun masih ada sebagian masyarakat yang membuang sampah di saluran/jaringan irigasi.

Kata Kunci: Dampak Pembangunan Irigasi, Kesejahteraan Petani

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, sesungguhnya merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Pencapaian cita-cita tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terpadu dalam bentuk operasional penyelenggaraan pemerintahan, selaras dengan fenomena dan dinamika yang terjadi didalam kehidupan masyarakat.

Kemiskinan telah menjadi suatu fenomena sosial yang selalu berkembang dan telah menjadi masalah multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan karena substansi kemiskinan adalah kondisi serba kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, dan papan.

Keterlibatan pemerintah dalam menyikapi fenomena kemiskinan sangatlah strategis dengan menempuh kebijakan yang dapat melahirkan program/kegiatan pembangunan secara terpadu, serta pertumbuhan dan pemerataan, termasuk didalamnya upaya peningkatan peran pemerintah yang lebih mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan merubah pola pikir serta sikap mental mereka. Demikian setiap kebijakan pemerintah dalam upaya memberdayakan masyarakat, hendaknya dilaksanakan secara terarah pada suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang lebih baik dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan oleh setiap masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian sekaligus palaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah sebagai pengatur, pendorong dan penyedia. Segala kebijakan pemerintah yang berorientasi pada masyarakat miskin memberikan peluang besar bagi mereka untuk dapat memaksimalkan segala potensi sumber daya yang dimilikinya akan menjadi lebih berdaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah “ Bagaimana Dampak Pembangunan Irigasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Ingin mengetahui Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil atau manfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah sehingga merupakan bahan kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Petani.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam Dampak Pembangunan Irigasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani.

3. Sebagai kajian studi yang dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi ilmiah terhadap pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dampak

Secara umum dampak dipahami sebagai kejadian dari adanya hubungan sebab akibat antara pergaulan dengan obyek tertentu. Dengan demikian dampak dapat pula berarti akibat dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu obyek. Selain itu, menurut bentuk dan sifatnya dampak dapat dimaknai sebagai suatu perubahan yang terjadi setelah ada kegiatan seseorang (individu) dan oleh kelompok orang secara kooperatif. Secara etimologis "Dampak" berarti pelanggaran, tabrakan, atau benturan.

Selanjutnya Soemarwoto dalam Hamsari (2009:7) mengemukakan bahwa dampak adalah proses terjadinya atau munculnya suatu pencemaran, baik yang berasal dari lingkungan fisik maupun sosial yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas dan terganggunya kesehatan dan ketenangan makhluk hidup termasuk manusia.

B. Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara untuk melakukan tugas dan mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang.

Jika dilihat dari proses dan orientasinya pembangunan sama dengan perubahan, namun ditinjau dari segi normatifnya maka pembangunan berarti suatu usaha terencana yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu pembangunan juga sering di maknai suatu pengembangan serta perubahan. Begitu pula ruang lingkupnya yakni pembangunan nasional, pembangunan daerah serta pembangunan Desa/Kelurahan.

C. Bentuk Bentuk Pembangunan

Menurut Afiffuddin (2010:42) pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat.

1. Pembangunan Fisik

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan oleh masyarakat. Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

2. Pembangunan Non Fisik

Di dalam pembangunan suatu wilayah hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembangunan fisik tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial.

Bachtiar Effendi (2002:114) oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus berkesinambungan antara pembangunan fisik ataupun non fisiknya. Yang

menjadi bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu : pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

D. Tahap Tahap Pembangunan

Menurut Wrihatnolo dan Dwijiwinoto dalam Chabib Soleh (2014:3) ada enam tahapan pembangunan sebagai berikut :

1. Strategi Pertumbuhan. Tahapan ini mempersoalkan tentang langkah-langkah besar (strategis) yang dipilih untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
2. Pertumbuhan dan Distribusi. Tahap kedua bukan semata-mata mempersoalkan tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi mempersoalkan pula tentang bagaimana distribusi atau pemerataan atas pertumbuhan ekonomi tersebut.
3. Teknologi tepat guna. Penguasaan teknologi tepat guna dinilai penting untuk diterapkan di negara berkembang, jenis teknologi ini bersifat padat karya sehingga dengan demikian dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya.
4. Kebutuhan dasar. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan hasil-hasilnya dengan penerapan teknologi padat karya, dinilai masih belum mengurangi secara signifikan terjadinya kesenjangan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin dan oleh karena itu dipandang perlu untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.
5. Pembangunan berkelanjutan. Dampak dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang sebagai akibat dari semakin tingginya tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat, maka pembangunan akan terus berlanjut.
6. Pemberdayaan. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktifitas untuk memperkuat atau mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang kurang berdaya.

E. Konsep Irigasi

Menurut UU No.11 tahun1974 tentang Pengairan (Irigasi) adalah suatu bidang pembinaan terhadap air, sumber air, termasuk kekayaan alam hewani yang terkandung di dalamnya, baik yang alamiah maupun yang telah diusahakan oleh manusia. Dengan demikian pengairan tidak hanya untuk kepentingan pertanian saja atau dengan kata lain “bukan hanya terbatas pada suatu usaha atau kegiatan penyediaan air bagi kepentingan pertanian saja”, melainkan pula untuk mencukupi berbagai kepentingan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (PP Irigasi No.20 : 2006).

F. Konsep Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta (1984) adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

G. Pengukuran Kesejahteraan Petani

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2014), secara umum Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur melalui :

1. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.

Menurut Yuliana Sudremi (2007:133) Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Secara etimologi, pengertian pendidikan adalah menjadi berkembang atau bergerak dari dalam keluar, atau dengan kalimat lain, pendidikan berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri (inner abilities) dan kekuatan individu.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kita mampu secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

3. Kesehatan

Dalam Menurut UU No. 36 tahun 2009 pengertian kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

H. Hubungan Pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Petani

Pendapatan negara biasanya diukur melalui pendapatan perkapita penduduknya. Pendapatan perkapita juga merupakan suatu indikator untuk mengklasifikan suatu negara, apakah negara itu disebut negara miskin, berkembang, atau negara maju. Pendapatan perkapita, ialah pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu wilayah. Tinggi rendahnya pendapatan perkapita suatu wilayah bisa disebabkan oleh :

1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat setempat, kurangnya keahlian dan keterampilan (skill).

2. Rendahnya tingkat produktivitas
3. Tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai Rendahnya tingkat pendapatan perkapita mengakibatkan berkurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat, dan tentu menjadi masalah dalam pembangunan nasional.

I. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, serta beberapa kajian teori maka kerangka pikir dalam penelitian yaitu untuk konsep Dampak pembangunan penulis lebih cenderung mengacu pada Harmensuck 1998 dalam Erfandy & Parfi (2014:113) Dampak positif adalah dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain, Sedangkan dampak negatif adalah dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.

Sedangkan untuk konsep kesejahteraan petani mengacu pada konsep Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2014) bahwa indikator kesejahteraan petani dapat diukur melalui Pendapatan, Pendidikan dan Kesehatan. Tetapi dalam hal ini peneliti cenderung hanya menggunakan 2 (dua) indikator yaitu Pendapatan dan Kesehatan.

- Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika petani melakukan aktivitas penjualan barang-barang hasil produksi di pasar.
- Kesehatan, dalam konteks pertanian menjadi sangat penting, oleh karena pertanian bukan hanya memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesehatan, tetapi juga menimbulkan risiko bagi kesehatan

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu wilayah ditetapkan sebagai tempat pelaksanaan pembangunan Irigasi.

B. Informan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka dalam penelitian ini tidak dikenal adanya sampel melainkan informan. Hal ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yakni Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Pengelolah Irigasi dan 2 (dua) orang tokoh masyarakat/petani.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai Dampak Pembangunan Irigasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari data primer atau sumber pertama langsung dilapangan (Bungin, 2015:128). Sumber informasi berasal dari informan yang dianggap mengetahui permasalahan dengan jelas, dan

dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data perengkapan yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, misalnya dari orang lain atau dari dokumen-dokumen serta data yang diperoleh badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah penelitian (Bungin, 2015:128).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (*Observation*)

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif juga sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuai objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang masalah penelitian.

3. Dokumentasi (*Decumentation Study*)

Studi dokumen dimaksud sebagai pengumpulan data, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan di teliti baik berupa buku-buku, literatur, karya tulis ilmiah dan sebagainya.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution (Sugiono, 2016) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

F. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, peneliti membagi 2 (dua) definisi konsep. Hal ini terkait dengan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Dampak pembangunan terbagi atas 2 (dua) yaitu Dampak positif adalah dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh

orang lain, Sedangkan dampak negatif adalah dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.

- Konsep kesejahteraan petani mengacu pada konsep Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2014) bahwa indikator kesejahteraan petani diukur melalui Pendapatan dan Kesehatan. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika petani melakukan aktivitas penjualan barang-barang hasil produksi di pasar.
- Kesehatan dalam konteks pertanian menjadi sangat penting, oleh karena pertanian bukan hanya memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesehatan, tetapi juga menimbulkan risiko bagi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Asal Mula dari Desa Iwoikondo berasal dari dua kata yaitu “Iwoi” yang artinya Air dan “Kondo” yang artinya Tenang, Iwoikondo berarti Air yang Tenang. Desa iwoikondo merupakan wilayah dari Desa Peatoa (Lingkungan IV dari Desa Peatoa). Desa iwoikondo merupakan Desa Transmigrasi di provinsi Sulawesi Tenggara yang ditempatkan di Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur pada tanggal 12 Desember 1990, dengan jumlah Kepala Keluarga Saat itu adalah 50 KK dan Jumlah penduduk sebanyak 180 jiwa, yang dipimpin oleh Nasir Tata. Desa Iwoikondo adalah Desa yang salah satu penduduknya berasal Dari Provinsi Sulawesi Selatan dan menjadi Desa Definitif pada tahun 1995.

2. Keadaan Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk Desa Iwoikondo yang tersebar dalam empat dusun dimana jumlah penduduk terbesar berada diwilayah Dusun IV dengan jumlah 155 jiwa, Kemudian Dusun I dengan jumlah 121 jiwa, Selanjutnya Dusun III dengan jumlah 85 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada diwilayah Dusun II dengan jumlah 77 jiwa.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat pendidikan masyarakat Desa Iwoikondo dengan jumlah tertinggi yaitu yang masih mengenyam pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 195 orang, Tidak Sekolah sebanyak 120 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 50 Orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 42 orang, Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 20 orang, Strata 1 (S1) sebanyak 10 orang dan yang masih mengenyam Pendidikan Strata 2 (S2) Hanya 1 orang.

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Iwoikondo yang memiliki pada pencaharian sebagai Petani jumlahnya sangat besar yaitu sebanyak 409 orang. Sebagai Wiraswasta sebanyak 15 orang. Kemudian Karyawan Swasta sebanyak 10 orang. Selanjutnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 3 orang. Sedangkan yang bekerja sebagai Perbengkelan hanya 1

orang. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Iwoikondo pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai Petani.

d. Kondisi Sosial

1. Keagamaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh penduduk Desa Iwoikondo mayoritasnya adalah pemeluk agama Islam. Meskipun ada beberapa orang yang beragama Hindu dan Kristen yang tinggal di Desa Iwoikondo itu dikarenakan Lahan pertaniannya terletak di Desa Iwoikondo, tetapi mereka tidak berdomisili di Desa Iwoikondo.

2. Kesehatan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah Kader Posyandu sebanyak 7 orang, Bayi yang lahir pada tahun 2017 yaitu sebanyak 9 orang. Jumlah kematian bayi umur 0-1 tahun dan umur 1-5 tahun Tidak Ada. Sedangkan jumlah Kematian Ibu 1 orang.

3. Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 185 peserta KB di Desa Iwoikondo, jumlah terbanyak adalah menggunakan KB PIL sebanyak 60 orang, KB Implan sebanyak 48 orang, KB Suntik sebanyak 40 orang, KB MOW/Steril sebanyak 24 orang, KB IUD/Spiral sebanyak 13 orang. Sedangkan KB kondom tidak ada. Selanjutnya Pasangan Usia Subur sebanyak 125 orang dan wanita Usia Subur 128 orang.

3. Kondisi Ekonomi

Potensi keunggulan Desa Iwoikondo yang bisa dikembangkan yaitu Pertanian (Padi) dan Peternakan (Ternak Sapi). Pertumbuhan ekonomi Desa dalam kurung waktu tertentu baik secara menyeluruh maupun sektoral. Hal ini ditimbulkan oleh sektor pertanian. Dengan demikian perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi pada periode tertentu.

B. Gambaran Umum Kebijakan Pembangunan Irigasi

Irigasi merupakan komponen penting bagi kegiatan pertanian di Indonesia yang sebagian besar berada di wilayah pedesaan. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan sangat diperlukan untuk mendukung sektor tersebut antara lain tentang Pengelolaan Sistem Irigasi di tingkat usaha tani telah ditetapkan dalam 2 (dua) landasan hukum yaitu UU No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2006 tentang Irigasi.

C. Dampak Pembangunan Irigasi

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan manusia.

Adapun mengenai Dampak Pembangunan Irigasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian pada waktu dan tempat yang berbeda.

D. Peningkatan Kesejahteraan Petani

Dahulu para petani dalam mengairi sawah atau lahan pertanian mereka biasanya dengan cara membendung parit-parit lalu menyalurkan ke lahan mereka. Ada juga yang melakukan pengangkutan air menggunakan ember. Namun cara

tersebut sangatlah melelahkan dan ditambah lagi apabila musim kemarau, maka cara tersebut tidak bisa dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembangunan Irigasi Lebih berdampak Positif. Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang digunakan untuk melihat Dampak Pembangunan irigasi. Dampak Positifnya yaitu, Sistem irigasi bisa dibuka tutup sehingga sangat memudahkan petani pengguna air serta meningkatkan produktivitas padi dibandingkan petani non irigasi. Meskipun ada warga/masyarakat yang mengatakan berbagai dampak negatifnya tetapi hal tersebut bisa di minimalisir atau diatasi sehingga tidak menjadi penghambat masyarakat untuk menggunakan/memanfaatkan Air irigasi tersebut. Selain itu, sebelum dan sesudah adanya pembangunan irigasi pertanian terjadi kenaikan pendapatan, hal tersebut juga mempengaruhi tingkat Daya Beli Masyarakat dibandingkan sebelumnya. Kegiatan Simulasi Mengenai Pola Hidup Sehat sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas dan dibantu oleh perangkat Desa, sehingga masyarakat sudah mengerti akan pentingnya kebersihan meskipun masih ada sebagian masyarakat yang membuang sampah di saluran/jaringan irigasi.

B. Saran

1. Sebaiknya Irigasi yang telah dibangun oleh pemerintah digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan tidak dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.
2. Sebaiknya Simulasi kesehatan yang sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas diterapka dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung
- Ambler, John. 1992. *Irigasi Di Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Kurnia Alam Semesta, Uhaindo Media Dan Offset. Yogyakarta
- Hamsari. 2009. *Dampak Budaya Asing Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT Wakatobi Divers Resort*. Skripsi sarjana UHO Kendari
- Kartasapoetra, dkk. 1991. *Teknologi Pengairan Pertanian (Irigasi)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Muljana. 2001. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Dengan Fokus Repalita V*. UI-Press. Jakarta
- Mawardi E, Memed. 2004. *Desain Hidraulik Bendung Tetap Untuk Irigasi Teknis*. Alfabet. Jakarta

- Mosher. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Yasaguana. Jakarta
- Nur Rifai, dkk. 2003. *Orang Daerah Menggugat Pusat, Pusat Studi Pengembangan Kawasan*. PSPK. Jakarta
- Paris, Yuliani. 2001. *Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Pedesaan*. Kimpraswil. Jakarta
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Sudremi, Yuliana. 2007. *Pengantar Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Soleh Chabib. 2014. *Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Fokusmedia. Bandung
- Sondang P. Siagian. 2001. *Adminitrasi Pembangunan Konsep, Dimensi Dan Strategi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sach, Wolfgang. 1995. *Kritik Atas Pembangunan Isme*. CPSM. Jakarta
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2001. *Perencanaan Pembangunan*. LP3S. Jakarta
- Vaughn E Hansen. 1992. *Dasar-Dasar Dan Praktek Irigasi*. Erlangga. Jakarta
- Wahiyudin. 2003. *Analisis Dampak Lingkungan*. Rajawali Perss. Jakarta
- Zulkarimen, Nasution. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Dokumen Dokumen

- UU No.11 tahun 1974 tentang Pengairan
- UU No.32 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
- UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan
- UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan
- PP No.20 tahun 2006 tentang Irigasi
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32 tahun 2007 tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2014

Jurnal

- Erfandy Yoga Prasata dan Parfi Khadiyanto. Dampak Proses Pembangunan Waduk Jatibarang Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Mijin dan Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ruang* Volume 2 No.2 Tahun 2014, ISSN 1858-3881
- Mathew Miles, B.A, Michael Huberman, Saldana, Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, UI Press. Jakarta.2014, hlm 31-33

Referensi Online

- Prasasta “irigasi”, sumber:<http://jurnal3.undip.ac.id/index/7783.html>
- Erman Mawardi, “Desain hedraulik bangunan irigasi”. sumber:<http://www.galeripustaka.com>
- Niam Afandi Wibowo, “permasalahan irigasi di indonesia”. sumber:<http://afandi-corner.blogspot.co.id/2015/03/08.html>
- Jaisenpailalah, “teori dasar irigasi”, sumber:<http://Jaisenpailalah.wordpress.com>
- Cita, “manfaat irigasi yang harus diketahui”, sumber:<http://kuri>